

SOSIALISASI MASYARAKAT SEBAGAI *HOST OF TOURISM* EKOWISATA SWARGALOKA (SUSUR AWANG RAWA GAMBUT DAN LOKASI KERAJINAN) DESA PULANTANI, KECAMATAN HAUR GADING, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Muhammad Nor Afrizal, Muhammad Yunus

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: lzal22ibam@gmail.com dan hammadyunus192@gmail.com

ABSTRACT

Tourism development needs to be increased in directed and integrated steps, especially regarding community empowerment patterns and infrastructure and environmental development planning. These sectors should be interconnected so that the development becomes realistic, logical, proportional, sustainable and carried out jointly (Levy & Hawkins, 2009). The enactment of the Regional Autonomy Law is a very strategic starting point to be able to optimize by developing and managing existing resources so that they can contribute to development and development and the economy. Therefore, it is necessary to pay close attention to strategic and potential sectors to be developed so that they are productive and can help support regional development. Through the development of river and swamp tracing tourism, many segments will emerge such as transportation, accommodation, and various services to SMEs (Small and Medium Enterprises) and traders. In order for river and swamp tracing tourism developers to be maximized, efforts can be developed as river and swamp tourism routes in Hulu Sungai Utara Regency and compiling a management system that is adjusted to local wisdom. Thus the need for tourism outreach to the community is one way to overcome problems to support tourism development that empowers local communities as host of tourism for sustainability and the direction of tourism to be developed

Pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama mengenai pola pemberdayaan masyarakat dan perencanaan pengembangan infrastruktur dan lingkungan. Sektor-sektor tersebut hendaknya saling terkait sehingga pengembangan tersebut menjadi realistis, logis, proporsional, berkesinambungan dan dikerjakan secara bersama-sama (Levy & Hawkins, 2009). Berlakunya Undang-Undang Otonom Daerah merupakan titik tolak yang sangat strategis untuk dapat mengoptimalkan dengan mengembangkan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dan pembangunan dan perekonomian. Oleh karena itu, perlu mencermati sektor-sektor strategis dan potensial untuk dikembangkan sehingga produktif dan dapat membantu menopang pembangunan daerah. Melalui pengembangan wisata susur sungai dan rawa, akan banyak segmen yang muncul seperti transportasi, akomodasi, dan berbagai jasa layanan samapi kepada UKM (Usaha Kecil Menengah) dan pedagang. Agar pengembang wisata susur sungai dan rawa dapat dilakukan secara maksimal, maka upaya yang dapat dikembangkan sebagai rute wisata susur sungai dan rawa di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan serta menyusun sistem pengelolaannya yang disesuaikan dengan kearifan lokal. Dengan demikian perlunya sosialisasi kepariwisataan kepada masyarakat adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah untuk mendukung pembangunan pariwisata yang memberdayakan masyarakat lokal sebagai *host of tourism* (tuan rumah pariwisata) untuk keberlanjutan serta arah pariwisata yang akan dikembangkan

Keywords : *Pariwisata, Host Of Tourism, Sumberdaya, Masyarakat, Pengembangan*

PENDAHULUAN

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Dalam pariwisata juga dikenal dengan adanya Kawasan Strategis Pariwisata yang merupakan kawasan memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata merupakan pengganti UU No. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisata. Dalam UU ini, telah dirumuskan fungsi, tujuan, dan prinsip kepariwisataan yang menjadi landasan pembangunan kepariwisataan (meliputi: industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan).

Pembangunan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang disusun berjenjang mulai dari rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional (RIPPARNAS), rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi hingga kabupaten/kota (RIPPARDA). Rencana induk pembangunan kepariwisataan tersebut dituangkan dalam peraturan pemerintah (PP) untuk RIPPARNAS dan peraturan daerah (Perda) untuk RIPPARDA. Selain itu, pembangunan kepariwisataan merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) dan rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) yang juga dituangkan dalam peraturan pemerintah dan peraturan daerah.

Berdasarkan landasan diatas, maka, perencanaan pembangunan pariwisata dirasa sangat perlu karena memiliki berbagai dampak positif bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu potensi pengembangan pariwisata yang ada di Desa Pulantani adalah wisata berbasis sumberdaya alam (rawa, kebun purun, tanaman rasau dan kelakai) sebagai objek daya tarik atau atraksi dalam melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian, melihat kondisi wilayah yang memiliki sumberdaya yang melimpah maka pada kegiatan ini bertujuan untuk mengenal bagaimana cara mengelola sistem pengembangan pariwisata sesuai dengan landasan atau dasar hukum kepariwisataan kepada masyarakat sebagai *host of tourism* agar semakin termotivasi untuk terus mengangkat citra daerah atau desa serta mengasah kepekaan masyarakat terhadap industri pariwisata yang dikenal sebagai ilmu multidisiplin dan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kesejahteraan masyarakat.

METODE

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah sosialisasi tentang kepariwisataan yang didapatkan mahasiswa pada bangku kuliah dengan menyediakan informasi kepariwisataan sehingga lebih mudah dipahami aparat ataupun masyarakat desa. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi ini adalah dasar-dasar pengertian, jenis, dan fungsi pariwisata, alur perencanaan pembangunan dan landasan hukum pariwisata serta mengetahui pengaruh *host of tourism* dalam perencanaan pembangunan pariwisata.

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2021 dari pukul 15.40-16.10 WITA. (30 menit). Media dan alat yang digunakan selama pelatihan bermacam-macam antara lain adalah Laptop, LCD Proyektor, Kabel Connector ke HDMI, Slide Power Point.

Urutan dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Pemaparan materi tentang dasar-dasar pariwisata
2. Pemaparan lur dan cara perencanaan pembangunan pariwisata
3. Pemaparan Landasan hukum
4. Materi *host of tourism*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehari sebelum kegiatan dimulai, Kepala Desa Pulantani memberikan instruksi kepada msayarakat serta aparat desa terkait untuk mengikuti sosialisasi kepariwisataan yang dilakukan oleh peserta KKN Universtias Muhammadiyah Banjarmasin. Selanjutnya pada waktu yang telah ditentukan, masyarakat dan aparat desa terkait mnegikuti kegiatan sosialisasi tersebut dengan memperhatikan secara seksama bagaimana sistem kepariwistaan dan pengaruhnya trehadap keberlanjutan wisata dan kesejahteraan masyarakat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan ini adalah:

1. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi dan kaitannya dengan keadaan wisata yang ada di Desa Pulantani
2. Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan tentang pengertian, fungsi, dan jenis pariwisata
3. Pada tahap ketiga, mahasiswa KKN memaparkan secara khusus tentang *host of tourism* kepada masyarakat dan aparat desa terkait
4. Pada tahapan terakhir, setelah melakukan presentasi, mahasiswa dan masyarakat serta aparat desa terkait melakukan diskusi dan merencanakan sistem pengelolaan destinasi wisata yang ada sesuai dengan kriteria sumberdaya alam dan alur serta landasan hukum yang berlaku.

Hambatan selama kegiatan adalah antusias masyarakat yang belum maksimal sehingga tujuan dari paparan sosialsais kepariwisataan ini hanya diterima oleh sebagian masyarakat yang secara garis besar diisi oleh aparat desa. Meskipun demikian, respon dari peserta yang datang sangat baik sehingga kegiatan ini berjalan secara kondusif dan aktif.

Secara garis besar, tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang pariwisata dan memupuk motivasi serta mengasah kepekaan masyarakat terhadap industri pariwisata sehingga pemberdayaan manusia dan sumberdaya alam dapat dilakukan dengan efektif sesuai kebutuhan

KESIMPULAN

Hasil kegiatan KKN-M (Kuliah Keja Nyata Mandiri) Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang berjudul Sosialisasi Masyarakat Sebagai *Host Of Tourism* Ekowisata Desa Pulantani, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara meliputi materi dasar-dasar kepariwisataan dan peranan *host of tourism* maka yang diharapkan pada kegiatan ini adalah:

1. Membantu meningkatkan pengetahuannya masyarakat tentang pariwisata
 2. Membantu sistem perencanaan pembangunan Ekowisata Swargaloka
- Membantu pergerakan perekonomian melalui industri pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

RANI, Deddy Prasetya Maha, et al. Pengembangan potensi pariwisata kabupaten sumenep, madura, jawa timur (studi kasus: pantai lombang). *Jurnal Politik Muda*, 2014, 3.3: 412-421.

Pariwisata, J. A. (2019). Panduan Penulisan Jurnal ABDIMAS PARIWISATA.